

**PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP PENANGKARAN RUSA
UNIVERSITAS LAMPUNG**

SKRIPSI

Oleh

**TONY RAYVALDO
1814151054**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP PENANGKARAN RUSA
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

**TONY RAYVALDO
1814151054**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA KEHUTANAN**

Pada

**Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP PENANGKARAN RUSA UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

Tony Rayvaldo

Penangkaran rusa dalam pengembangannya dapat dijadikan sebagai salah satu objek wisata terpadu, karena banyaknya wisatawan yang datang untuk menyaksikan rusa yang ada di penangkaran. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi karakteristik pengunjung Penangkaran Rusa di Universitas Lampung dan mengukur dan Menganalisis persepsi pengunjung terhadap Penangkaran rusa di Universitas Lampung. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2022-Januari 2023. Lokasi dilakukannya penelitian terletak pada penangkaran rusa Universitas Lampung. Metode pengambilan data menggunakan teknik random sampling. Pengunjung penangkaran didominasi usia 21-25 tahun sebanyak 61%. Sebanyak 56% pengunjung penangkaran merupakan perempuan. 57% pengunjung merupakan lulusan SMA. Pengunjung penangkaran 52% berasal dari Bandar Lampung. Sebanyak 74% pengunjung penangkaran belum bekerja. Sebanyak 85% pengunjung penangkaran memiliki pendapatan kurang dari Rp.1.000.000,-/Bulan dan kesan responden saat mengunjungi penangkaran biasa saja (65%). Sebanyak 45% pengunjung penangkaran hanya menjadikan penangkaran rusa sebagai tempat singgah. Sebanyak 62% pengunjung ke penangkaran bersama teman. Responden berkunjung selama 60 menit sebanyak 44%. Sebanyak 38% responden mendapatkan informasi tentang perbedaan rusa dari teman. Sebanyak 45% responden memilih 11 ekor rusa merupakan jumlah rusa yang ada dipenangkaran. Responden yang memilih kebutuhan akan papan informasi sebanyak 59%. Sebanyak 53% responden menyatakan rumput lainnya sebagai pakan rusa penangkaran. Sebanyak 52% responden tidak mengetahui komposisi struktur ideal rusa (rasio jantan betina). Responden yang menyatakan model Penangkaran Rusa Universitas Lampung sebagai pengembangbiakkan satwa dalam lingkungan terkontrol sebanyak 75%. Sebanyak 32% responden menyatakan ketersediaan rumput tidak ada dimusim kemarau sebagai permasalahan yang ada di penangkaran rusa. Sebanyak 45% responden tidak mengetahui jumlah pakan rusa (Kg) dalam sekali pemberian. Responden menjawab rusa timor (*Cervus timorensis*) sebagai jenis rusa yang dilindungi sebanyak 66%. Sebanyak 54% responden memilih kandang pagar keliling sebagai fasilitas yang tersedia di penangkaran rusa. Responden yang tidak mengetahui status keberadaan rusa timor sebanyak 59%.

Kata kunci: Rusa Timor, penangkaran, Universitas Lampung.

ABSTRACT

CHARACTERISTICS OF VISITORS AT THE DEER CAPTIVE CARE OF LAMPUNG UNIVERSITY

By

Tony Rayvaldo

Deer breeding in its development can be used as one of the integrated tourist attractions, because many tourists come to see the deer in the breeding. The purpose of this study was to identify the characteristics of visitors to the Deer Breeding at the University of Lampung and to measure and analyze visitor perceptions of the Deer Breeding at the University of Lampung. This study was conducted in December 2022-January 2023. The location of the study was at the deer breeding at the University of Lampung. The data collection method used a random sampling technique. Visitors to the breeding are dominated by the age of 21-25 years as much as 61%. As many as 56% of visitors to the breeding are women. 57% of visitors are high school graduates. 52% of visitors to the breeding come from Bandar Lampung. As many as 74% of visitors to the breeding are not yet working. As many as 85% of visitors to the breeding have an income of less than IDR 1,000,000 / month and the respondents' impressions when visiting the breeding are ordinary (65%). As many as 45% of visitors to the breeding only use the deer breeding as a stopover. As many as 62% of visitors to the breeding center were with friends. Respondents visited for 60 minutes as many as 44%. As many as 38% of respondents got information about the existence of deer from friends. As many as 45% of respondents chose 11 deer as the number of deer in the breeding center. Respondents who chose the need for information boards were as many as 59%. As many as 53% of respondents stated that other grass was used as feed for deer in the breeding center. As many as 52% of respondents did not know the ideal structural composition of deer (male to female ratio). Respondents who stated that the Lampung University Deer Breeding model was for breeding animals in a controlled environment were as many as 75%. As many as 32% of respondents stated that the availability of grass was not available in the dry season as a problem in the deer breeding center. As many as 45% of respondents did not know the amount of deer feed (Kg) in one feeding. Respondents answered that Timor deer (*Cervus timorensis*) was a protected deer species as many as 66%. As many as 54% of respondents chose a fenced enclosure as a facility available in the deer breeding center. Respondents who did not know the status of the existence of Timor deer were as many as 59%.

Keywords: Timor deer, captivity, University of Lampung.

Judul Skripsi : **PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP
PENANGKARAN RUSA UNIVERSITAS
LAMPUNG**

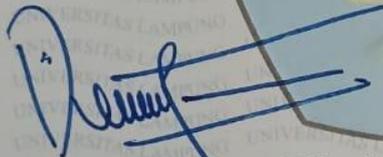
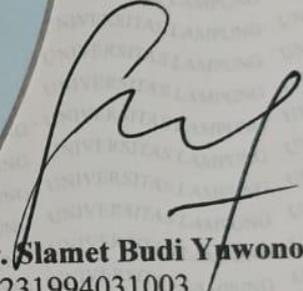
Nama Mahasiswa : **Tony Rayvaldo**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1814151054

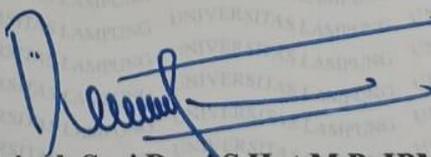
Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian



 **Dr. Bainah Sari Dewi, S.Hut, M.P. IPM.**  **Prof. Dr. Ir. Slamet Budi Yawono, M.S.**
NIP 197310121999032001 NIP 196412231994031003

Ketua Jurusan

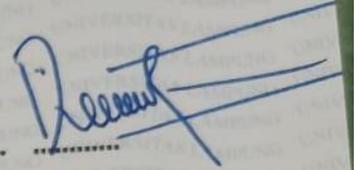

Dr. Bainah Sari Dewi, S.Hut, M.P. IPM.
NIP 197310121999032001

MENGESAHKAN

Tim Penguji

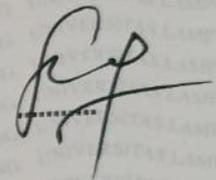
Ketua

: **Dr. Bainah Sari Dewi, S.Hut, M.P. IPM.**

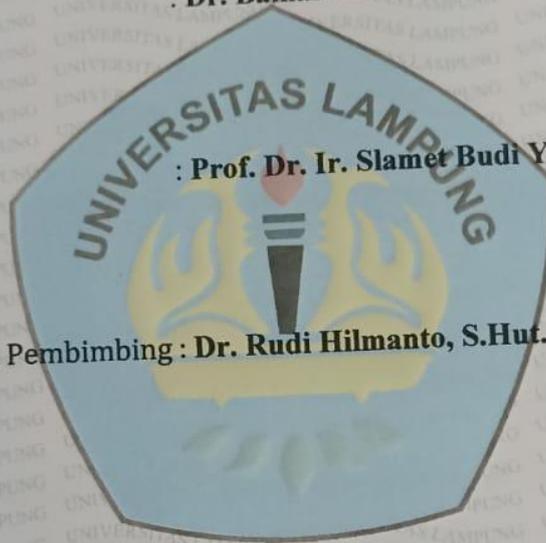
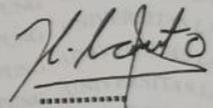


Sekretaris

: **Prof. Dr. Ir. Slamet Budi Yuwono, M.S.**



Penguji Bukan Pembimbing : **Dr. Rudi Hilmanto, S.Hut. M.Si**



Dekan Fakultas Pertanian

Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.
NIP 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **18 Maret 2025**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tony Rayvaldo

NPM : 1814151054

Jurusan : Kehutanan

Alamat Rumah : JL. PLN PD.Aren NO.93. RT 008/ RW 0001 Pondok Karya, Pondok Aren, Tangerang Selatan.

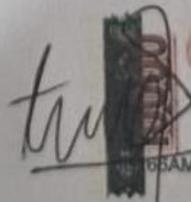
Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya-sungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

“PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP PENANGKARAN RUSA UNIVERSITAS LAMPUNG”

Adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan oleh dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. jika dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar lampung, 18 Maret 2025

Yang membuat pernyataan,



METERAI
TEMPEL
65AMX351256126

Tony Rayvaldo
NPM 1814151054

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Jakarta, 20 Juni 2000, sebagai anak keempat dari empat bersaudara, anak dari pasangan suami istri Bapak Husni Thamrin Siregar dan Ibu Nursani. Penulis menempuh pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Nurul Huda pada Tahun 2006, Sekolah Dasar di SD Negeri 02 Pesangrahan (2006-2012), Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 235 Jakarta Selatan (2012-2015), dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 90 Jakarta Selatan (2015-2018). Penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung melalui jalur undangan pada program Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) Tahun 2018. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Universitas Lampung (Himasyilva). Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 Hari di Desa Ciputat, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten pada bulan Februari hingga Maret 2021. Penulis melaksanakan Praktik Umum di Taman Hutan Raya Wann Abdul Rachman selama 20 hari kerja pada bulan Agustus 2021.

Bismillahirrahmanirrahim

“Kupersembahkan karya ini dengan penuh rasa bangga untuk Ayahanda, Ibunda, Kakak, Abang-Abangku serta Seluruh Keluarga dan Teman Tercinta, terimakasih karena telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan, terimakasih atas segala cinta yang diberikan kepada saya”

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Persepsi Pengunjung terhadap Penangkaran Rusa Universitas Lampung”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan di Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng. Selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM., selaku Ketua Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung Sekaligus selaku pembimbing pertama yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Prof. Dr. Ir. Slamet Budi Yuwono, M.S., selaku pembimbing kedua atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Rudi Hilmanto, S.Hut., M.Si. selaku penguji utama pada ujian skripsi. Terima kasih untuk masukan dan saran-saran, kritik, nasihat dan motivasi kepada penulis.
6. Bapak Dr. Hari Kaskoyo, S.Hut., M.P., selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi selama perkuliahan.
7. Segenap dosen Jurusan Kehutanan yang telah memberikan ilmu pengetahuan

8. bidang kehutanan selama penulis menuntut ilmu di Universitas Lampung.
9. Kepada ayah dan mama ku serta keluargaku yang selalu sabar.
10. Seluruh staff di Jurusan Kehutanan atas semua bantuan yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswi di Universitas Lampung.
11. Keluarga besar Corsyl 2018 dan keluarga Himasyiva Universitas Lampung yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.

Akhir kata, penulis berharap allah swt berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bandar Lampung,
Penulis

Tony Rayvaldo

DAFTAS ISI

Nomor	Halaman
DAFTAR GAMBAR	ii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan	2
1.4 Kerangka Pemikiran.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Kondisi Umum Lokasi Penangkaran Rusa Universitas Lampung	5
2.2 Sejarah Penangkaran Rusa di Universitas Lampung.....	6
2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi usia rusa di Penangkaran Rusa Universitas Lampung	11
2.4 Penangkaran.....	11
2.5 Status Rusa di Indonesia	12
2.6 Rusa Timor.....	12
2.7 Persepsi.....	13
2.8 Wisatawan	14
III. METODE PENELITIAN	16
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	16
3.2 Alat dan Bahan	16
3.3 Jenis Data Penelitian	17
3.4 Metode Pengambilan Data	17
3.5 Metode Pengumpulan Data	18
3.6 Metode Analisis Data	18
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	19
4.1 Karakteristik Pengunjung	19
4.1.1 Usia.....	19
4.1.2 Jenis kelamin	20
4.1.3. Tingkat Pendidikan.....	20
4.1.4 Domisili	22
4.1.5 Pekerjaan	23
4.1.6 Pendapatan.....	23
4.2 Persepsi Responden terhadap Penangkaran Rusa Univeritas Lampung....	24

4.2.1	Kesan Responden terhadap Penangkaran Rusa Universitas Lampung	24
4.2.2	Tujuan Responden Datang Ke Penangkaran Rusa Universitas Lampung.	25
4.2.3.	Rekan Responden saat Berkunjung Ke Penangkaran Rusa.....	26
4.2.4	Lama Berkunjung Responden	27
4.2.5	Sumber Informasi Responden terhadap Perbedaan Penangkaran Rusa.	28
4.2.6	Persepsi Responden terhadap Jumlah Rusa yang Berada di Penangkaran	29
4.2.7	Kebutuhan Responden terhadap Fasilitas Pengunjung Penangkaran Rusa.....	30
4.2.8	Persepsi Responden terhadap Jenis Pakan Rusa di Penangkaran.....	32
4.2.9.	Persepsi Responden terhadap Komposisi Struktur Ideal Rusa (Rasio Jantan Betina	33
4.2.10	Persepsi Pengunjung terhadap Model Penangkaran	35
4.2.11	Persepsi Pengunjung terhadap Permasalahan Penangkaran	36
4.2.12	Persepsi Pengunjung terhadap Jumlah Pakan Rusa (Kg)	38
4.2.13	Persepsi Responden terhadap Jenis Rusa Yang Dilindungi	40
4.2.14	Persepsi Pengunjung terhadap Ketersediaan Fasilitas Rusa di Penangkaran	41
4.2.15	Persepsi Responden terhadap Status Keberadaan Rusa Timor	42
4.3	Fasilitas Penangkaran Rusa di Universitas Lampung.....	43
4.3.1	Kandang Pagar Keliling.....	44
4.3.2	Tempat Berkubang dan Tempat Minum Rusa.....	44
4.3.3	Tempat Makan Rusa.....	45
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	46
5.1	Kesimpulan.....	46
5.2	Saran.....	47
	DAFTAR PUSTAKA	48

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	4
Gambar 2. Sejarah Rusa Sambar di Universitas Lampung (Dewi <i>et al.</i> , 2020)....	8
Gambar 3. Sejarah rusa Timor di Universitas Lampung (Dewi <i>et al.</i> , 2023).	9
Gambar 4. Peta Lokasi Penelitian	16
Gambar 5. Karakteristik pengunjung berdasarkan jenis kelamin	20
Gambar 6. Karakteristik pengunjung berdasarkan tingkat pendidikan	21
Gambar 7. Karakteristik pengunjung berdasarkan domisili.....	22
Gambar 8. Karakteristik pengunjung berdasarkan pekerjaan pengunjung	23
Gambar 9. Kesan pengunjung terhadap Penangkaran Rusa Universitas Lampung.....	25
Gambar 10. Tujuan responden datang ke Penangkaran Rusa Universitas Lampung.....	26
Gambar 11. Rekan responden saat berkunjung ke Penangkaran Rusa	27
Gambar 12. Lama berkunjung responden	28
Gambar 13. Sumber informasi responden terhadap perbedaan Penangkaran Rusa.....	29
Gambar 14. Persepsi responden terhadap jumlah rusa.....	30
Gambar 15. Kebutuhan responden terhadap fasilitas pengunjung Penangkaran Rusa.....	31
Gambar 16. Persepsi Responden terhadap Jenis Pakan Rusa di Penangkaran	32
Gambar 17. Persepsi responden terhadap komposisi struktur ideal rusa (rasio jantan betina).....	34
Gambar 18. Persepsi pengunjung terhadap model penangkaran	35
Gambar 19. Persepsi pengunjung terhadap permasalahan penangkaran	37
Gambar 20. Persepsi pengunjung terhadap jumlah pakan rusa (Kg).....	39
Gambar 21. Persepsi responden terhadap jenis rusa yang dilindungi.....	40
Gambar 22. Persepsi pengunjung terhadap ketersediaan fasilitas rusa di penangkaran	42
Gambar 23. Persepsi responden terhadap status keberadaan rusa timor.....	43
Gambar 24. Kandang pagar keliling	44
Gambar 25. Tempat berkubang dan tempat minum rusa	45
Gambar 26. Tempat makan rusa	45
Gambar 27. Pengunjung memberikan makan kepada satwa.....	54
Gambar 28. Tempat sampah disekitar Penangkaran	54
Gambar 29. Plang pemberitahuan disekitar penangkaran.....	54

Gambar 30 Plang pemberitahuan disekitar penangkaran agar tidak membahayakan satwa.....	55
Gambar 31 Masyarakat berjualan kepada pengunjung	55
Gambar 32 Pengunjung menggunakan jalan sebagai tempat parkir	55
Gambar 33 Pakan rusa yang disediakan oleh pengelola penangkaran.....	56
Gambar 34 Peraturan Menteri Kehutanan RI No.P 19/Menhut-II/2005	

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 1. Usia Pengunjung (th)	19
Tabel 2. Karakteristik pengunjung berdasarkan pendapatan (Rp).....	24

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Keanekaragaman hayati merujuk pada sebaran makhluk hidup yang relatif merata, mencakup seluruh sumber daya alam yang terdapat dalam ekosistem perairan, daratan, serta berbagai kompleks ekologis. Di dalamnya termasuk variasi spesies yang saling berinteraksi dengan lingkungannya. Di Indonesia, jumlah keseluruhan jenis flora dan fauna diperkirakan mencapai 325.350 spesies (Purba, 2022).

Keanekaragaman jenis satwa liar mencerminkan jumlah komunitas dalam suatu habitat yang mampu terbentuk dan saling berinteraksi, baik antarindividu maupun dengan lingkungannya. Keanekaragaman ini mencakup tingkat genetik, spesies, dan ekosistem, baik di darat maupun di laut, serta kompleks ekologis lainnya yang digunakan sebagai parameter dalam pengukuran populasi satwa liar. Satwa liar sendiri merupakan jenis fauna yang tetap mempertahankan karakter alaminya, baik ketika berada di habitat aslinya maupun saat dipelihara (Rumakar *et al.*, 2019).

Rusa timor (*Cervus timorensis*) merupakan salah satu jenis rusa yang hidup di Indonesia dan dikenal memiliki kemampuan pertumbuhan yang cukup baik (Safithri *et al.*, 2018). Selain itu, spesies ini juga memiliki peran penting secara ekologis dalam menjaga keseimbangan rantai makanan serta struktur ekosistem (Garsetiasih & Heriyanto, 2017). Seiring meningkatnya ketertarikan masyarakat terhadap wisata berbasis alam, penangkaran rusa memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata terpadu yang berpotensi menarik minat wisatawan. Kegiatan wisata yang mengedepankan aspek konservasi satwa liar, seperti penangkaran rusa, termasuk dalam kategori ekowisata yang saat ini

tengah populer sebagai pilihan destinasi wisata. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang efektif serta strategi pengembangan yang tepat agar potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan (Xavier *et al.*, 2018).

Berdasarkan pendapat Febryano dan Rusita (2018), aktivitas kunjungan wisatawan ke kawasan ekowisata secara tidak langsung dapat mendorong peningkatan kesadaran akan pentingnya konservasi sebagai upaya yang perlu dijaga dan dilestarikan. Sementara itu, merujuk pada Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990, konservasi sumber daya alam hayati merupakan bentuk pengelolaan yang dilakukan secara bijaksana dan berkelanjutan, dengan tujuan menjamin ketersediaan sumber daya tersebut di masa depan, serta menjaga dan meningkatkan kualitas keanekaragaman hayati beserta nilai-nilai yang melekat di dalamnya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik pengunjung yang datang ke Penangkaran Rusa Universitas Lampung
2. Bagaimana persepsi pengunjung terhadap Penangkaran Rusa Universitas Lampung

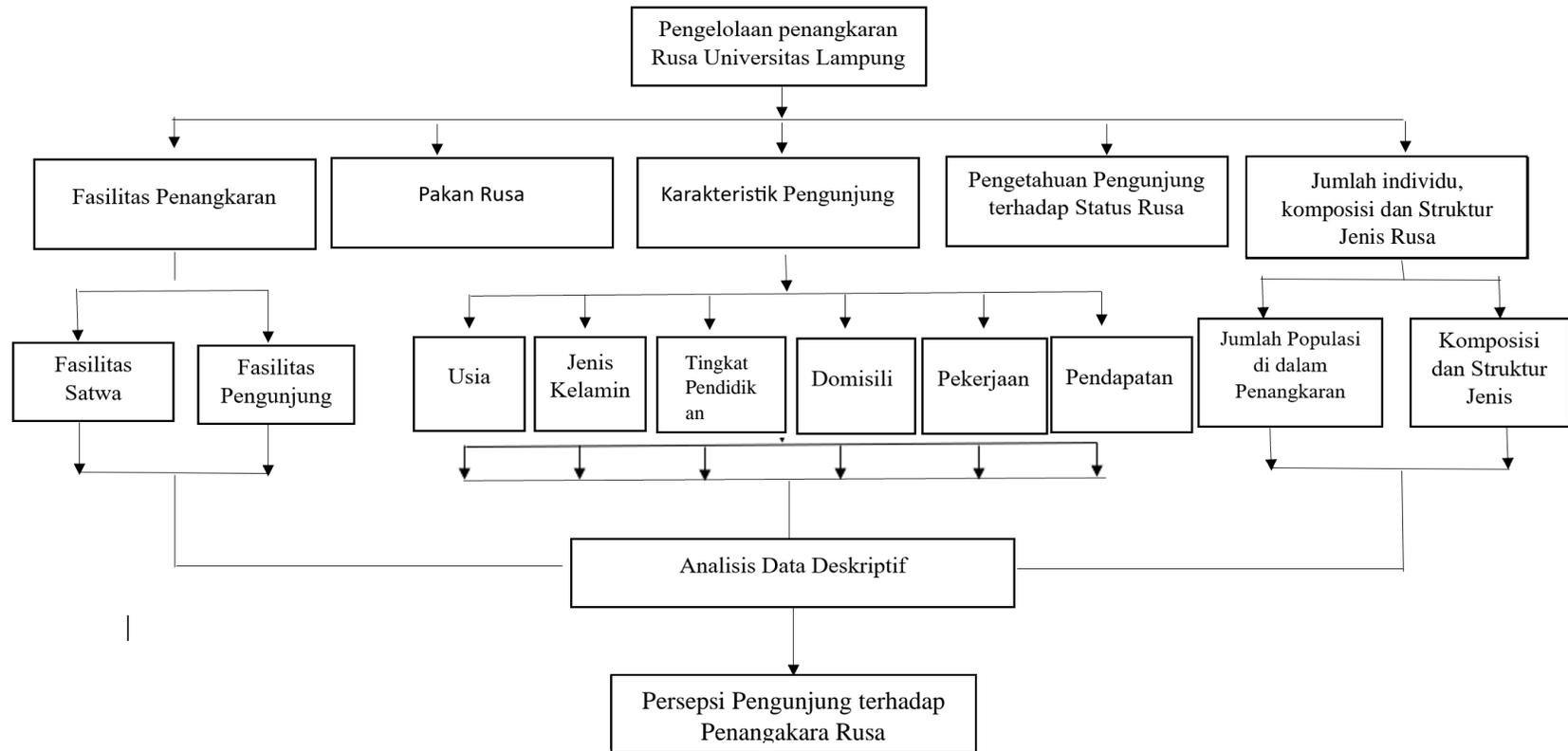
1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi karakteristik pengunjung Penangkaran Rusa di Universitas Lampung.
2. Mengukur dan menganalisis persepsi pengunjung terhadap Penangkaran Rusa di Universitas Lampung.

1.4 Kerangka Pemikiran

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lokasi penelitian, serta melalui wawancara dengan wisatawan, baik secara tatap muka di lapangan maupun secara daring melalui penyebaran kuesioner. Jumlah responden yang diwawancarai ditentukan menggunakan Rumus Slovin. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan Skala Likert, di mana setiap pernyataan diberikan skor yang mencerminkan tingkat intensitas sikap responden terhadap pernyataan yang disampaikan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kondisi Umum Lokasi Penangkaran Rusa Universitas Lampung

Penangkaran rusa yang berada di lingkungan Universitas Lampung terletak di Fakultas Pertanian, tepatnya di Jalan Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, Gedung Meneng, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 35141. Penangkaran ini telah dihuni oleh sepuluh ekor rusa timor (*Cervus timorensis*), yang terdiri dari enam individu betina dan empat individu jantan (Hombing et al., 2018). Sarana dan prasarana di lokasi penangkaran mencakup pagar teralis yang dilengkapi dengan kawat sebagai pembatas agar rusa tidak keluar dari area yang telah ditentukan. Selain itu, terdapat sebuah embung atau kolam di bagian tengah penangkaran yang difungsikan sebagai tempat penampungan air hujan.

Rusa timor (*Cervus timorensis*) merupakan salah satu jenis rusa yang hidup di Indonesia dan dikenal memiliki kemampuan pertumbuhan yang cukup baik (Safithri et al., 2018). Selain itu, spesies ini juga memiliki peran penting secara ekologis dalam menjaga keseimbangan rantai makanan serta struktur ekosistem (Garsetiasih & Heriyanto, 2017). Seiring meningkatnya ketertarikan masyarakat terhadap wisata berbasis alam, penangkaran rusa memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata terpadu yang berpotensi menarik minat wisatawan. Kegiatan wisata yang mengedepankan aspek konservasi satwa liar, seperti penangkaran rusa, termasuk dalam kategori ekowisata yang saat ini tengah populer sebagai pilihan destinasi wisata. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang efektif serta strategi pengembangan yang tepat agar potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan (Xavier et al., 2018).

Keberadaan penangkaran satwa liar berkontribusi terhadap peningkatan upaya konservasi secara ex-situ (Alfalasifa et al., 2019). Populasi satwa di habitat

ex-situ yang mampu bertahan secara individu dapat membantu mengurangi kebutuhan pengambilan satwa dari habitat alami untuk keperluan pendidikan maupun penelitian. Selain itu, keberadaan satwa di penangkaran yang dapat disaksikan oleh masyarakat umum juga memiliki nilai edukatif, karena mampu meningkatkan kesadaran publik terhadap pentingnya pelestarian satwa liar (Harianto *et al.*, 2018). Menurut Gusmalinda *et al.* (2018), rusa timor yang berada di penangkaran Universitas Lampung menunjukkan penurunan sifat liar dibandingkan dengan rusa yang ditangkarkan di PT. Gunung Madu Plantation, yang masih mempertahankan perilaku alaminya. Hal ini terlihat dari perilaku rusa di Universitas Lampung yang cenderung mendekati pengunjung dan langsung mengambil makanan yang diberikan, menandakan adanya adaptasi terhadap interaksi manusia.

Pembangunan penangkaran satwa, termasuk rusa, memerlukan penyediaan unsur dasar seperti pakan, air, dan ruang hidup yang memadai (Elfrida *et al.*, 2019). Penangkaran sendiri merupakan suatu bentuk pengelolaan dan pengembangan satwa liar yang bertujuan untuk meningkatkan populasi sekaligus mempertahankan kemurnian genetiknya, sehingga spesies tersebut dapat tetap terlindungi dan memiliki peluang untuk bertahan di habitat alaminya. Kegiatan penangkaran melibatkan proses pembiakan dan pemeliharaan individu satwa dengan tujuan menjaga keaslian genetik serta mencegah terjadinya perubahan atau pencemaran sifat alaminya. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk melestarikan satwa liar melalui penangkaran, praktik ini tetap menghadapi sejumlah tantangan dan permasalahan, khususnya dalam konteks konservasi (Prayoga *et al.*, 2021).

2.2 Sejarah Penangkaran Rusa di Universitas Lampung

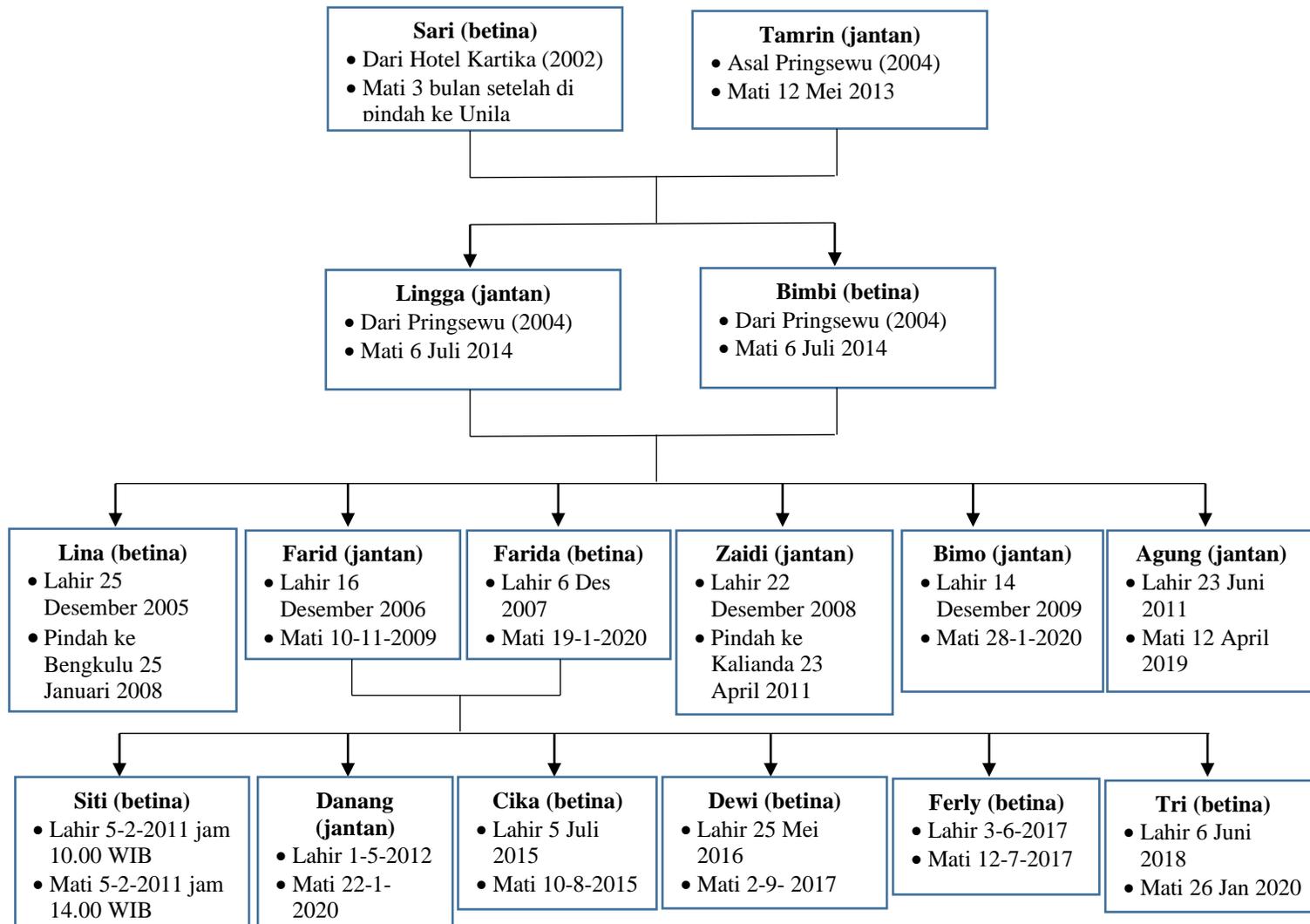
Penangkaran rusa yang berlokasi di kawasan Kampus Universitas Lampung, tepatnya di Jalan Sumantri Brojonegoro, Gedung Meneng, Bandar Lampung, telah difungsikan sebagai tempat penelitian bagi mahasiswa sejak pendiriannya pada tahun 2004. Lokasi ini menjadi bagian dari fasilitas penelitian yang dimanfaatkan oleh mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Lampung,

sekaligus berperan sebagai objek wisata edukatif yang terbuka untuk umum tanpa dipungut biaya. Penangkaran tersebut dihuni oleh beberapa ekor rusa dan dilengkapi dengan pagar kawat besi sebagai pembatas area, serta sebuah danau kecil yang terletak di bagian tengah kawasan. Berdasarkan keterangan dari Sutikno selaku pengelola, sejak tahun 2004 ia menerima mandat langsung dari pihak rektorat Universitas Lampung untuk memelihara dan mengelola rusa-rusa yang ada di area tersebut.

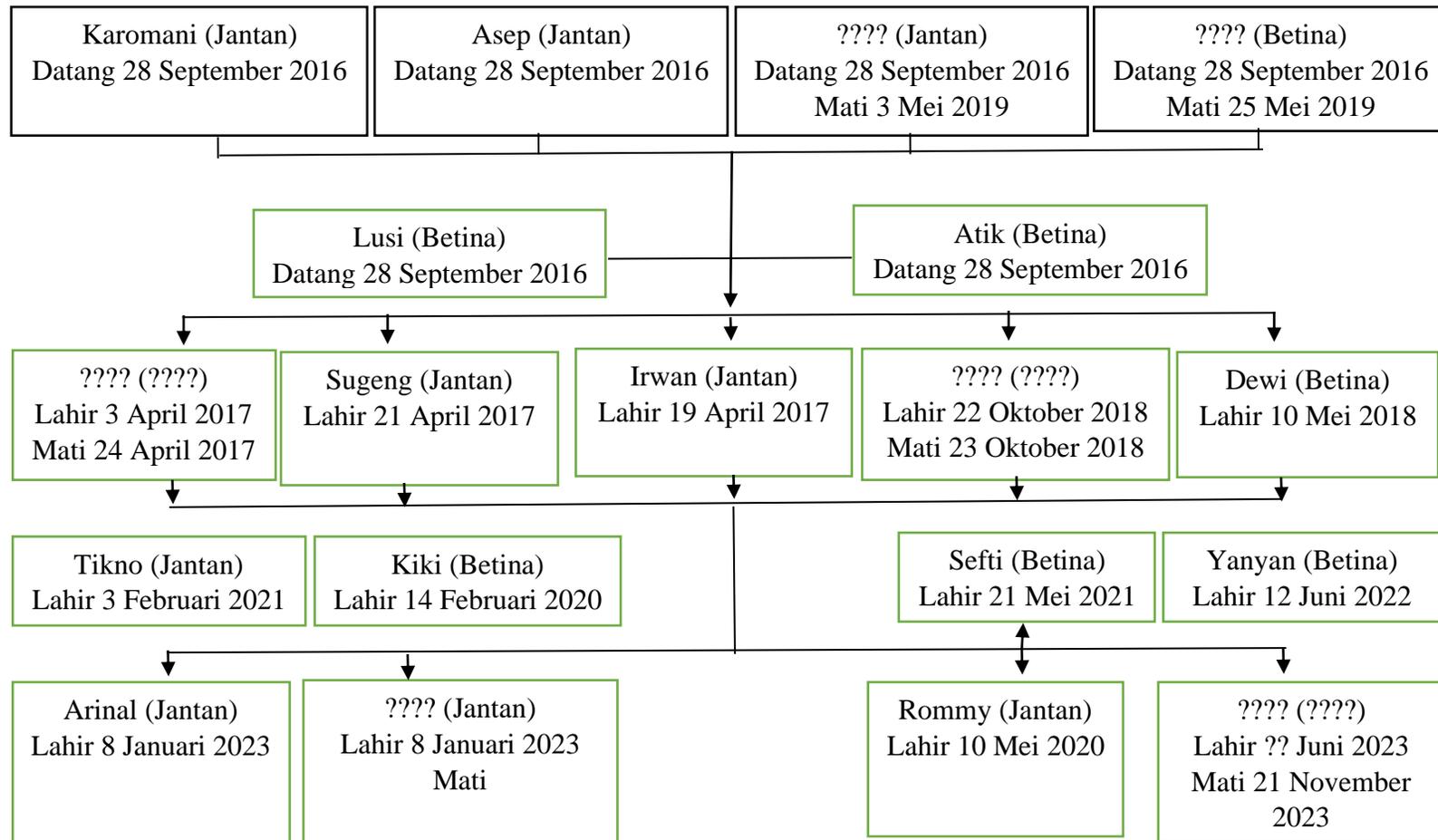
Menurut Sutikno (2022), penangkaran rusa di Universitas Lampung awalnya hanya memiliki dua ekor rusa yang diperoleh dari Hotel Kartika Rusa Sari dan Tamrin. Namun, kedua rusa tersebut tidak dapat bertahan hidup dan meninggal beberapa bulan setelah dipindahkan ke lokasi penangkaran. Menyusul kejadian tersebut, penangkaran menerima seekor rusa sambar yang didatangkan dari Pringsewu dengan bantuan Prof. Dr. Muhajir Utomo, yang pada saat itu menjabat sebagai Rektor Universitas Lampung. Sejak saat itu, pengelolaan rusa dilakukan secara lebih intensif, dan keberadaannya mulai dimanfaatkan sebagai objek penelitian bagi mahasiswa, khususnya dari Program Studi Kehutanan dan Biologi. Riwayat keberadaan rusa sambar ini dapat dilihat pada Gambar 2.

Pada tahun 2016, Fakultas Pertanian Universitas Lampung menerima enam ekor rusa timor (*Cervus timorensis*) yang secara resmi diserahkan oleh AKBP Agus Sudarno kepada pihak fakultas melalui Dekan saat itu, Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si. Penyerahan ini dilakukan dengan pengawalan serta disaksikan langsung oleh perwakilan dari Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Seksi Wilayah Lampung, yaitu Saturnino Xavier. Riwayat kedatangan rusa timor tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.

Kolam alami yang terletak di kawasan Universitas Lampung pada awalnya memiliki tepian yang landai, sehingga dinilai cocok sebagai area berkubang alami bagi rusa. Namun, pembangunan embung permanen yang dilaksanakan pada tahun 2019–2020 di lokasi tersebut—yang merupakan bagian dari habitat rusa—telah menyebabkan perubahan pada kondisi kolam tersebut. Perubahan ini memberikan dampak negatif terhadap perilaku alami rusa, khususnya dalam melakukan aktivitas berkubang (Dewi, 2020).



Gambar 2. Sejarah Rusa Sambar di Universitas Lampung (Dewi *et al.*, 2020).



Gambar 3, Sejarah rusa Timor di Universitas Lampung (Dewi *et al.*,2023).

Irwan Didatang dari Taman Kahati Mesuji Desember 2023	Ana Didatang dari Taman Kahati Mesuji Desember 2023	Ida Didatang dari Taman Kahati Mesuji Desember 2023	Andri Didatang dari Taman Kahati Mesuji Desember 2023
--	---	---	---

Gambar 4. Sejarah rusa Totol di Universitas Lampung (Dewi *et al*,2023)

2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi usia rusa di Penangkaran Rusa Universitas Lampung

Rusa diketahui dapat hidup hingga usia 15–20 tahun, dengan masa reproduksi yang berlangsung sejak usia 1,5 tahun hingga sekitar 12 tahun (Maha *et al.*, 2021). Namun, di penangkaran rusa Universitas Lampung, harapan hidup rusa cenderung lebih pendek. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor penyebab kematian. Salah satu penyebab utama adalah stres yang ditimbulkan oleh aktivitas renovasi embung di dalam area penangkaran, yang menimbulkan kebisingan dan mengganggu kenyamanan rusa. Selain itu, hasil autopsi terhadap rusa yang mati juga menemukan adanya sampah plastik dalam saluran pencernaan. Penyakit cacingan juga menjadi ancaman serius, karena dapat menyerang rusa di semua kelompok umur, meskipun rusa memiliki ketahanan tubuh yang cukup baik terhadap infeksi tersebut (Has *et al.*, 2023). Di samping itu, perilaku pengunjung yang kerap melanggar larangan untuk tidak memberi makan turut menyulitkan pengelola dalam menjaga pola makan dan kesehatan rusa secara optimal.

2.4 Penangkaran

Salah satu upaya strategis dalam melindungi Rusa Timor dari risiko kepunahan adalah melalui konservasi *ex-situ*, yaitu dengan melakukan penangkaran. Penangkaran merupakan metode pemeliharaan dan pengembangbiakan satwa liar yang bertujuan untuk memastikan keberlanjutan populasi sekaligus mendukung pemanfaatannya secara lestari, baik dalam konteks konsumsi, pariwisata, maupun untuk tujuan pendidikan dan penelitian ilmiah (Sofyan, 2018).

Menurut Suharto *et al.* (2019), penangkaran berperan sebagai tempat perlindungan bagi satwa liar dengan tetap memperhatikan kesesuaian kondisi lingkungan terhadap karakteristik habitat aslinya. Meskipun berbeda dari habitat alami, lingkungan penangkaran memiliki sejumlah ciri khas, seperti peningkatan kualitas pakan, tingginya kompetisi intraspesifik terhadap sumber makanan, berkurangnya ancaman dari predator, menurunnya risiko penyakit dan parasit,

serta meningkatnya interaksi dengan manusia. Keberhasilan program penangkaran sangat ditentukan oleh efektivitas pengelolaan, termasuk dalam aspek reproduksi. Salah satu komponen penting dalam manajemen reproduksi adalah pengaturan rasio jenis kelamin, di mana perbandingan ideal antara pejantan dan betina adalah satu jantan untuk setiap empat betina (Maha, 2021).

2.5 Status Rusa di Indonesia

Menurut Gusmalinda dan Dewi (2018), rusa di Indonesia hingga kini masih termasuk dalam kategori satwa liar yang dilindungi secara hukum, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa, yang diresmikan pada 27 Januari 1999. Berdasarkan klasifikasi dari *International Union for Conservation of Nature and Natural Resources* (IUCN), Rusa Timor pada tahun 2007 dikategorikan sebagai spesies dengan tingkat risiko rendah atau *least concern*. Namun, pada tahun 2008, status konservasinya berubah menjadi *vulnerable* atau rentan terhadap kepunahan.

Berdasarkan Konvensi CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*), Rusa Timor tidak termasuk dalam daftar spesies yang perdagangannya diatur melalui sistem kuota (Departemen Kehutanan, 2006). Rusa Timor (*Cervus timorensis*) merupakan salah satu kekayaan sumber daya alam Indonesia yang perlu dilestarikan. Pemanfaatan spesies ini harus dilakukan secara bijak dengan mengedepankan prinsip keberlanjutan. Tanpa adanya langkah konservasi yang memadai, perburuan liar yang terus berlangsung dapat meningkatkan risiko kepunahan spesies ini. Selain itu, kerusakan habitat akibat pertumbuhan penduduk yang cepat serta praktik perladangan berpindah turut berkontribusi terhadap penurunan populasi rusa di habitat alaminya.

2.6 Rusa Timor

Rusa merupakan satwa liar yang dilindungi dan memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan rantai makanan di dalam ekosistem. Selain nilai

ekologisnya, rusa juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena hampir seluruh bagian tubuhnya, seperti kulit, rangka (tanduk muda), dan daging, dapat dimanfaatkan. Di Provinsi Kalimantan Timur, tercatat bahwa setiap tahunnya lebih dari 5.000 ekor rusa sambar diburu, dengan total produksi karkas mencapai sekitar 412.500 kg, atau setara dengan 250 ton daging (Purba, 2022).

Pembangunan penangkaran rusa diupayakan sebagai solusi untuk menekan tingkat perburuan liar, sekaligus menyediakan alternatif sumber protein hewani. Melalui kegiatan penangkaran, generasi keturunan kedua (F2) dapat dimanfaatkan secara legal dan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat, sehingga diharapkan dapat mengurangi ketergantungan terhadap eksploitasi satwa liar di alam.

Rusa Timor (*Cervus timorensis*) saat ini menghadapi risiko kepunahan di habitat alamnya, yang disebabkan oleh intensitas perburuan serta kerusakan lingkungan akibat aktivitas manusia (Saputra *et al.*, 2021). Oleh karena itu, spesies ini memerlukan perhatian dan upaya konservasi yang lebih serius untuk menjamin kelangsungan populasinya (Foat *et al.*, 2020). Di Universitas Lampung, penangkaran Rusa Timor telah berlangsung sejak tahun 2016 dan masih berjalan hingga kini. Berdasarkan data tahun 2022, populasi Rusa Timor di lokasi tersebut tercatat sebanyak sepuluh individu, terdiri dari empat jantan dan enam betina.

2.7 Persepsi

Setiap individu memiliki pandangan yang beragam terhadap suatu objek, tergantung pada pengalaman dan tujuan yang ingin dicapai. Preferensi pribadi sangat memengaruhi keputusan wisatawan dalam memilih destinasi rekreasi. Bahkan, dua orang dengan motivasi serupa dapat memiliki persepsi yang berbeda terhadap objek wisata yang sama dalam kondisi yang sebanding. Dalam konteks pengembangan ekowisata, kepercayaan yang terbangun dalam jaringan sosial serta ekspektasi wisatawan—baik saat ini maupun di masa mendatang—memegang peran penting. Faktor-faktor tersebut dapat dijadikan landasan dalam merancang dan menyempurnakan model pengelolaan ekowisata yang berkelanjutan (Prasetyo *et al.*, 2019).

Persepsi merupakan proses interaktif dalam diri seseorang yang dibentuk oleh ide-ide kuat serta interpretasi terhadap rangsangan, yang memungkinkan individu memberikan makna terhadap suatu objek atau situasi (Hadi, 2018). Tingkat kepuasan wisatawan sangat dipengaruhi oleh persepsi yang terbentuk selama interaksi mereka dengan destinasi wisata. Proses ini melibatkan serangkaian tahapan kompleks, mulai dari pemilihan hingga interpretasi pengalaman wisata. Apabila persepsi yang terbentuk bersifat negatif, hal ini dapat berdampak pada rendahnya tingkat kepuasan wisatawan dan berpotensi membuat mereka enggan untuk kembali mengunjungi lokasi tersebut (Febryano & Rusita, 2018).

2.8 Wisatawan

Wisatawan merupakan individu yang melakukan perjalanan ke suatu negara dan menetap di tempat tujuan selama minimal 24 jam, dengan motivasi yang bersifat pribadi (Jayadi *et al.*, 2017). Pemahaman terhadap perilaku manusia dalam kaitannya dengan lingkungan menjadi aspek penting yang dapat mendukung upaya konservasi dan perlindungan alam. Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku wisatawan dalam konteks pelestarian lingkungan adalah tingkat kebersihan kawasan yang dikunjungi (Shite *et al.*, 2018). Namun, tidak sedikit wisatawan yang mengabaikan aturan dan ketentuan yang berlaku di kawasan konservasi, termasuk kelalaian dalam mengikuti pedoman pelestarian alam. Fenomena ini umumnya dipicu oleh rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran wisatawan mengenai etika dan perilaku yang seharusnya diterapkan saat berada di area konservasi.

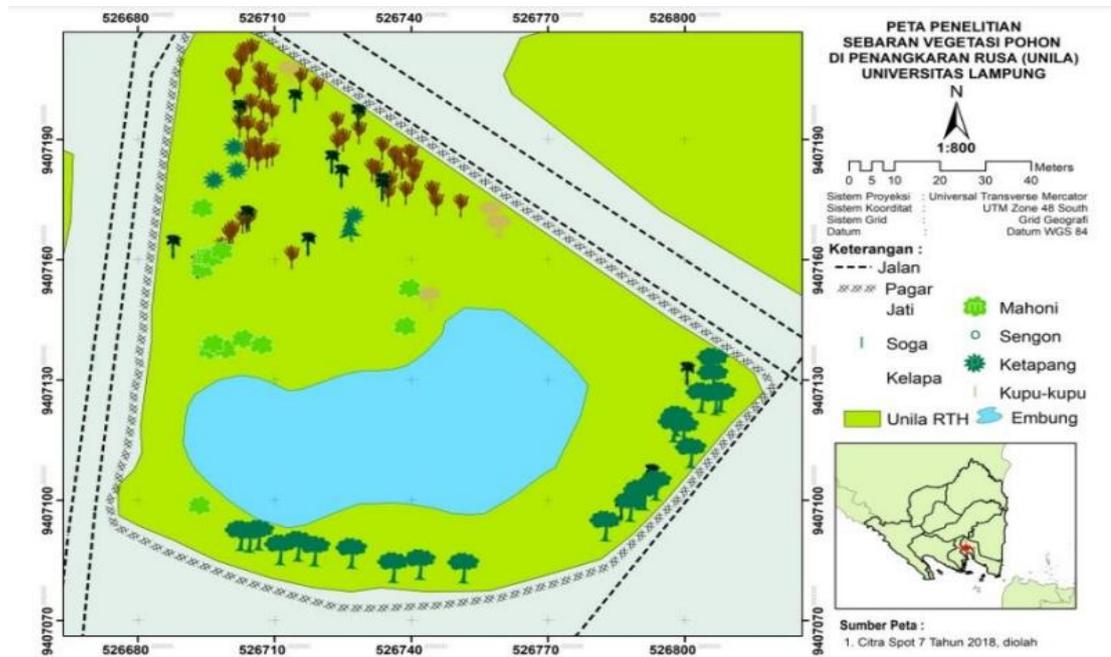
Tingkat kepuasan pengunjung atau wisatawan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu destinasi pariwisata. Kepuasan ini mencerminkan sejauh mana persepsi wisatawan terhadap kualitas produk atau layanan yang diterima sesuai dengan ekspektasi mereka. Dalam konteks pemasaran pariwisata, kepuasan wisatawan memainkan peran strategis karena dapat memengaruhi keputusan dalam memilih destinasi, pola konsumsi terhadap produk dan jasa wisata, persepsi terhadap daya tarik destinasi, serta mendorong

promosi secara tidak langsung melalui rekomendasi pribadi dan meningkatkan loyalitas terhadap destinasi tersebut.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023 hingga Januari 2024, dengan lokasi penelitian di area penangkaran rusa yang berada di lingkungan Universitas Lampung.



Gambar 4. Peta Lokasi Penelitian

3.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan yaitu alat tulis, kuesioner, kamera dan laptop. Objek penelitiannya berupa persepsi pengunjung terhadap Penangkaran rusa dengan membagikan kuesioner *online* berupa *Google Form*.

3.3 Jenis Data Penelitian

Peneliti menggunakan jenis data primer berupa pemberian kuisisioner kepada pengunjung secara *Google form (online)*, sedangkan data sekunder penelitian ini diperoleh dari indikator dan studi pustaka terkait Penangkaran Rusa Unila.

3.4 Metode Pengambilan Data

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan kepada pihak pengelola dan pihak pengunjung penangkaran rusa Universitas Lampung dengan menggunakan rumus *slovin*. Metode pengambilan data menggunakan teknik *random sampling* dalam penelitian ini, dimana dalam satu kelompok hanya terpilih satu individu yang akan terpilih menjadi sampel dengan memberikan lembar kuesioner. Teknik yang dipilih yaitu menggunakan *random sampling* dengan pengambilan sampelnya secara acak (Ananda, 2018).

Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Prayoga,2022).

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2} \text{ Atau } n = \frac{679}{1 + 679 (0,1)^2} = 87,16 \approx 87 \text{ Responden}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = *error level* 10%,

= bilangan konstan

Setelah dilakukannya pengambilan data jumlah pengunjung penangkaran rusa Universitas Lampung yang dilakukan sejak Desember - Januari didapatkan jumlah pengunjung sebanyak 679.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara, yang menggunakan lembar kuesioner sebagai panduan dalam observasi lapangan, serta kajian pustaka untuk memperoleh data yang diperlukan (Prayoga, 2022).

3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis persepsi pengunjung dan pengelola terhadap penangkaran rusa Universitas Lampung adalah teknik analisis deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisis hasil penelitian guna memperoleh kesimpulan yang jelas. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada antara fenomena yang sedang diteliti. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lapangan, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai objek yang sedang diselidiki.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah

1. Pengunjung Penangkaran Rusa Universitas Lampung didominasi usia 21-25 tahun sebanyak 61%. Sebanyak 56% pengunjung penangkaran merupakan perempuan. 57% pengunjung merupakan lulusan SMA. Pengunjung Penangkaran Rusa Universitas Lampung 52% berasal dari Bandar Lampung. Sebanyak 74% pengunjung Penangkaran Rusa Universitas Lampung belum bekerja. Sebanyak 85% pengunjung Penangkaran Rusa Universitas Lampung memiliki pendapatan kurang dari Rp.1.000.000,-/Bulan.
2. Kesan responden saat mengunjungi penangkaran biasa saja (65%). Sebanyak 45% pengunjung penangkaran hanya menjadikan penangkaran rusa sebagai tempat singgah. Sebanyak 62% pengunjung ke penangkaran bersama teman. Responden berkunjung selama 60 menit sebanyak 44%. Sebanyak 38% responden mendapatkan informasi tentang kebedaraan rusa dari teman. Sebanyak 45% responden memilih 11 ekor rusa merupakan jumlah rusa yang ada dipenangkaran. Responden yang memilih kebutuhan akan papan informasi sebanyak 59%. Sebanyak 53% responden menyatakan rumput lainnya sebagai pakan rusa penangkaran. Sebanyak 52% responden tidak mengetahui komposisi struktur ideal rusa (rasio jantan betina). Responden yang menyatakan model Penangkaran Rusa Universitas Lampung sebagai pengembangbiakkan satwa dalam lingkungan terkontrol sebanyak 75%. Sebanyak 32% responden menyatakan ketersediaan rumput tidak ada dimusim kemarau sebagai

permasalahan yang ada di penangkaran rusa. Sebanyak 45% responden tidak mengetahui jumlah pakan rusa (Kg) dalam sekali pemberian. Responden menjawab rusa timor (*Cervus timorensis*) sebagai jenis rusa yang dilindungi sebanyak 66%. Sebanyak 54% responden memilih kandang pagar keliling sebagai fasilitas yang tersedia di penangkaran rusa. Responden yang tidak mengetahui status keberadaan rusa timor sebanyak 59%.

5.2 Saran

Perlu adanya peningkatan terhadap fasilitas pengunjung pada Penangkaran Rusa Universitas Lampung seperti tersedianya papan informasi tentang rusa yang ada dalam penangkaran untuk menambahkan wawasan pengunjung, serta tempat duduk bagi pengunjung. Adanya penyuluhan terhadap pengunjung tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan pada saat berkunjung ke penangkaran rusa, hal ini dilakukan untuk mengurangi resiko kematian yang ada pada rusa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, D. 2020. Perilaku harian rusa timor (*Cervus timorensis*) di penangkaran rusa Universitas Lampung. *Skripsi*. 63 p.
- Alfalasifa, N., Dewi, B.S. 2019. Konservasi satwa liar secara ex-situ di Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 7(1): 71-81.
- Alikodra, H. S. 1990. Pengelolaan Satwa Liar Jilid 1 Departemen Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Pusat Antar Universitas Ilmu Buku. Hayat. 302 p.
- Alberto, F. 2019. Tingkah Laku Rusa Totol di Penangkaran Kantor Bupati Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat. *Skripsi*. 64 p.
- Ananda, I.D. 2018. Persepsi pengunjung terhadap kualitas pelayanan di objek wisata Taman Rekreasi Alam Mayang Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa*. 5(1): 1-14.
- Anggela, M, M., Karini, N, M, O., Wijaya, N, M, S. 2017. Persepsi dan motivasi wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata Jembong di Kabupaten Buleleng. *Jurnal IPTA*. 5(2): 76-78.
- Ariska, W. 2020. Analisis faktor tingkat kunjungan wisatawan pada kawasan objek wisata Candi Muara Takus. *Skripsi*. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Berry, M., dan Nazamuddin. 2017. Karakteristik wisatawan ke Kota Sabang yang melalui Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 2(1): 50- 61.
- Cindy, A.S., Purwadi, O.T., Welly, M. 2019. Perencanaan Embung Konservasi Di Taman Rusa Universitas Lampung. *JRSDD*. 7(1): 162-172.
- Dianty,R., Abrian, Y., Surenda, R. 2021. Pengaruh Memorable Tourism Experience Terhadap Revisit Intention di Objek Wisata Pantai Air Manis Padang. *Jurnal Kajian Pariwisata dan Bisnis Perhotelan*. Hal 163-169.
- Dewi, S. B., Kamaluddin, A., Gdemakarti, Y. 2019. Persepsi Masyarakat terhadap Pengembangan Penangkaran Rusa (*Cervus sp*) di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 7(2): 244-254.
- Dewi, S. B. 2020. Personal Communication. Tim Kovervasi Universitas Lampung. Bandar Lampung.

- Dewi, S. B. 2023. Personal Communication. Tim Kovervasi Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Elfrida, Jayanthi, S., Rahayu, N. 2019. Aktivitas harian rusa tutul (*Axis axis*) padalahan konservasi di hutan Kota Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa. *Jurnal Biotik*. 7(1): 8-17.
- Febryano, I.G., Rusita. 2018. Persepsi wisatawan dalam pengembangan wisata pendidikan berbasis konservasi gajah Sumatera. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. 8(3): 376-382.
- Foat, A.L.M., Purnama, E.M.M., Kaho, R.B.L.P.N. 2020. Analisis ketersediaan dan preferensi pakan rusa timor (*Cervus timorensis*) di Stasiun Penelitian Bu'at, Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Wana Lestari*. 2(1): 23-30.
- Garsetiasih, R., Heriyanto, M.N. 2017. Potensi hutan reklamasi bekas tambang batu bara, sangata, Kalimantan Timur untuk Penangkaran Rusa Sambar (*Cervus unicolor*). *Buletin Plasma Nutfah*. 23(2): 127–136.
- Gusmalinda, R., Dewi, B.S., Masruri, N.W. 2018. Perilaku social rusa sambar (*Cervus unicolor*) dan rusa totol (*Axis axis*) di Kandang Penangkaran PT Gunung Madu Plantations Lampung Tengah. *Jurnal sylvia lestari*. 6(1): 74- 84.
- Hadi, W. 2018. Persepsi wisatawan daerah terhadap pengembangan wisata alam Lava Bantal, Berbah, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*. 9(1): 63-71.
- Hariato, S.P., Dewi, B.S., Maharani, N.D. 2018. Perilaku harian rusa sambar di penangkaran rusa Universitas Lampung. *Prosiding Untirta Banten*. 1-11.
- Has, D. H., Marpaung, S. S., Sari, R. 2023. Pelatihan Pengelolaan Penangkaran Rusa Sambar (*Cervus unicolor*) pada Masyarakat di KDHTK Aek Nauli, Sumatra Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 7(2): 923-930
- Hombing, J.B., Dewi, B.S., Tantalo, S., Harianto. 2018. Studi kandungan gizi pada pakan drop in rusa di PT Gunung Madu Plantation. *Jurnal Sylva Lestari*. 6(1): 32-38.
- Indriyani, S. Dewi, B. S., Masruri, N. W. 2017. Analisis preferensi pakan *drop in* rusa sambar (*Cervus unicolor*) dan rusa totol (*Axis axis*) di Penangkaran PT. Gunung Madu *Plantations* Lampung Tengah. *Jurnal Sylva Lestari* 5(3): 22–29 p.

- Jayadi, E.,K. Mahadewi, N.,P.,E. Mananda, S. 2017. Karakteristik dan Motivasi Wisatawan Berkunjung ke Pantai Green Bowl, Ungasan, Kuta Selatan,Bali. *Jurnal Analisis Pariwisata*. 17(2) : 69-77.
- Keliwar, S., Nurcahyp, A. 2015. :Motivasi dan Persepsi Pengunjung terhadap Obyek Wisata Desa Budaya Pampang di Samarinda. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*. 12(2): 10-27 p.
- Lesmana, R., Nabila, N.I. 2017. Analisis loyalitas wisatawan lokal melalui kepuasan wisatawan studi kasus pada objek wisata Kepulauan Seribu Jakarta. Prosiding Seminar Nasional. *Enhancing Innovations for Sustainable Development: Dissemination of Unpam's Research Result..*
- Maha, T.I., Manafe, Y.R., Amalo, A.F., dan Selan, N. 2021. Karakteristik morfologi rusa timor (*Cervus timorensis*) dengan pemeliharaan ex situ di Kota Kupang. *Acta Veterinaria Indonesiana*. 9(1): 1-13.
- Maritona, S., T., Harianto, S., G. Dewi, B., S. Winarno, G., D. 2022. Persepsi Pengunjung Berdasarkan Push Factor dan Penerapan Protokol Kesehatan di Taman Satwa Lembah Hijau Lampung. *JOPFE Journal*. 2(2): 1-10.
- Novita, R. 2017. Pengelolaan kawasan konservasi taman hutan raya Sultan Syarif Hasyim di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Jom FISIP*. 4(2): 1-10 p.
- Nugroho, S.H.S. 2022. Studi Komparasi Proses Pengambilan Keputusan Berwisata antara Generasi X dan Generasi Z (Studi pada Wisatawan Yang Berkunjung Ke Bali).*Tesis*.
- Nurhayati., Maruf, A., Arafah. 2018. Persepsi dan sikap masyarakat terhadap pengembangan ekowisata mangrove bungkutoko kendari. *Journal Ecogreen*. 4(1): 43-51.
- Pangkey, M., 2016, Perbandingan Tingkat Pendapatan Petani Kelapa Di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Kasus Di Desa Ongkaw I Dan Desa Tiniawangko Kecamatan sinonsayang) *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiens*. 16(2) : 233-242.
- Prananda, A. 2018. Pengaruh tingkat pendidikan dan persepsi terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan daya tarik wisata Air Terjun Selendang Arum, Songgon-Banyuwangi. *Jurnal Master Pariwisata*. 5(1): 1-17.
- Pranatawijaya, V.H., Widiatry, W., Priskila, R., Putra, P.B.A.A. 2019. Pengembangan aplikasi kuesioner survei berbasis web menggunakan skala likert dan guttman. *Jurnal Sains dan Inform*. 5(2): 128-137.

- Prasetyo, D., Darmawan, A., Dewi, B.S. 2019. Persepsi wisatawan dan individu kunci tentang pengelolaan ekowisata di Lampung *Mangrove Center. Jurnal Sylvania Lestari*. 7(1): 22-29.
- Prayoga, H., Dewi, S.B., Harianto, P.S. 2021. Masalah penangkaran rusa timor (*Cervus timorensis*) di Universitas Lampung. *JOPFE*. 1(2): 1-8.
- Prayoga, H. 2022. Studi Daya Dukung Penangkaran Rusa di Universitas Lampung. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Purba, R.B., Dewi, S.B., Harianto, P.S. 2023. Perilaku Seksual Rusa Timor (*Cervus timorensis*) di Penangkaran Rusa Universitas Lampung. *JOPFE*. 3(1): 54-63.
- Putra, D. W. 2016. Perilaku harian rusa timor (*Cervus Timorensis*) di Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung. *Skripsi*. 46 p.
- RI, Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya.
- Rosviani, L. 2018. Manajemen penangkaran rusa timor (*Cervus timorensis*) di Taman Rusa Bumi Patra, Indramayu, Jawa Barat. *Skripsi*. Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor. 112 p.
- Rumakar, S., Puttileihalat, M.M.S., Tuhumury. 2019. Populasi dan habitat rusa timor (*Cervus timorensis*). *Jurnal Penelitian Kehutanan*. 13(1): 40-56.
- Safithri, A.D., Samsudewa., Isroli. 2018. Profil hematologi pada rusa timor (*Cervus timorensis*) betina berahi yang disuplementasi mineral pada satu siklus berahi. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*. 13(1): 63-75.
- Santosa, Y., Kwatrina, R. T., Kartono, P. A. 2012. Penentuan sistem penangkaran rusa Timor (*Cervus timorensis*) berdasarkan Jatah pemanenan dan ukuran populasi awal. *J. Media Konservasi*. 17(2): 55-64 p.
- Sari, S. 2022. Perilaku makan rusa timor (*Cervus timorensis*) di penangkaran rusa Universitas Lampung. *Skripsi*. Universitas Lampung. 1-51.
- Sari,S., Dewi, S.B., Rusnita., Harianto, P.S. 2022. Analisis Prefensi Pakan Drop In Rusa Timor (*Cervus timorensis*) di Penangkaran Rusa Universitas Lampung. *JOPFE*. 2(2): 11-22.
- Saputra, Y.M., Yoza, D., Sribudiani, E. 2021. Karakteristik dan kesesuaian habitat rusa timor (*Cervus timorensis*) di Universitas Riau. *Jurnal Ilmu-ilmu Kehutanan*. 5(2): 27-36.
- Setiawan, A., Sofyan, I. 2015. Studi perilaku harian rusa timor di Penangkaran

- Rusa TAHURA Wan Abdul Rachman. *Jurnal Ilmiah Biologi Eksperimen dan Keanekaragaman Hayati*. 5(1): 1- 10 p.
- Setiawan, T., Harianto, P. S. 2018. Studi produktivitas hijauan sebagai sumber pakan rusa sambar (*Cervus unicolor*) di Penangkaran Rusa PT. Gunung Madu Plantations. *Jurnal Sylva Lestari*. 6(2): 16-21p.
- Sihite, R.Y., Setiawan, A., dan Dewi, B.S. 2018. Potensi objek wisata alam prioritas di wilayah kerja KPH Unit XIII Gunung Rajabasa, Way Pisang, Batu Serampok, Provinsi Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 6(2): 84-93.
- Sofyan, I. 2018. Studi perilaku harian rusa timor di Penangkaran Rusa TAHURA Wan Abdul Rachman. *Skripsi*. Universitas Lampung. 50 Hlm.
- Suharto, A., Asriany, A., Ismartoyo. 2019. Pengaruh pengunjung terhadap tingkah laku dan konsumsi makan Rusa Totol (*Axis axis*) pada penangkaran rusa totol di Fakultas Peternakan Unhas. *Jurnal Universitas Hasanudin*. 13(1) 34-47.
- Syahputri, D, M., Fatta, F, N., Nurrahma, A., Kusuma, K, A., Ichsanuddin, R., Wiyudarsono, S., Salas, M., Wibowo, Y, A. 2019. Karakteristik Pengunjung Obyek Wisata Di Kawasan Danau Rawa Pening (Kasus Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah). *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi*. 4(2): 27-42.
- Wakchaure, R., Ganguly, S. 2016. *Captive Breeding In Endangered Wildlife*. *Journal of Biological and Scientific Opinion*. 4(5): 186-187 p.
- Wijaya, I.A., Dewi, S.B., Harianto, P.S., Winarno, G.D. 2023. Perilaku Rusa Timor (*Cervus timorensis*) Terhadap Jenis Pakan di Penangkaran Rusa Universitas Lampung. *JOPFE*. 3(1): 30-38.
- Xavier, S., Harianto, S. P., and Dewi, B. S. 2018. Pengembangan Penangkaran Rusa Timor (*Cervus timorensis*) di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 6(2): 94–102. DOI: 10.23960/jsl2694-102.
- Yuwana (2010) Analisis Permintaan Kunjungan Objek Wisata Kawasan Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Banjarnegara. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.